

## GROUNDING VISION OF BUILDING PROGRESSIVE EDUCATION

Sri Tuter Martaningsih<sup>1</sup>, Ika Maryani<sup>2</sup>

Elementary School Education

Ahmad Dahlan University

[smart.ningsih@gmail.com](mailto:smart.ningsih@gmail.com)

**Abstract:** a vision is a long-term goal in which an organization or institution wants to achieve. Vision of an educational institution must be understood by all components in it. Muhammadiyah education should ideally have a progressive vision, which not adhere to the modernization paradigm or oriented to the cognitive aspects only. Therefore, to formulate a vision of muhammadiyah education requires the involvement of many parties, so that it will emerge sense of organization, efforts to develop responsibility, and participatory activity implementation of all parties. The aim of this article is to describe how a vision of educational institutions, especially in elementary schools was formulated, and the efforts to cultivate an understanding of the vision to students and others through a variety of strategies. Literature review is used as a method to gather in-depth information that later will be used to find the strategy idea of a vision's formulation and achievement. The idea that described in this article can be adopted by various parties, especially in achieving a vision of educational organization.

**Keywords:** vision, progressive education, primary school.

**Abstrak:** Kualitas lembaga pendidikan di antaranya tercermin pada visi yang dicanangkan. Visi merupakan cita-cita sekaligus target kemajuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan Muhammadiyah idealnya memiliki visi yang berkemajuan, tidak menganut pada paradigma modernisasi atau berorientasi pada aspek kognitif saja, namun harus tergambar nuansa pendidikan karakter yang diunggulkan. Perumusan visi pendidikan muhammadiyah memerlukan keterlibatan banyak pihak, agar muncul rasa memiliki, ada upaya pengembangan tanggungjawab sehingga visi organisasi juga merupakan cita-cita bersama. Visi merupakan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan harus dipahami oleh seluruh komponen di dalamnya. Ketercapaian visi perlu strategi implementasi yang menuntut aktivitas partisipatif semua pihak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara perumusan sebuah visi lembaga pendidikan khususnya di sekolah dasar, sampai kepada upaya menanamkan pemahaman visi tersebut kepada peserta didik dan pihak lain melalui berbagai strategi pencapaian. Integrasi visi dengan implementasi kurikulum 2013 akan membentuk sinergi positif dalam pencapaian tujuan pendidikan berkemajuan yang diharapkan. Karakteristik siswa sekolah dasar dan tuntutan pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam sosialisasi visi hingga implementasinya. *Literature review* (studi kepustakaan) digunakan sebagai metode untuk menghimpun informasi mendalam yang kemudian digunakan untuk menemukan perumusan dan gagasan strategi pencapaian visi organisasi. Gagasan yang dijabarkan dalam artikel ini dapat diadopsi oleh berbagai pihak khususnya dalam upaya pencapaian sebuah visi organisasi pendidikan.

**Kata Kunci:** visi, pendidikan berkemajuan, sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa tidak ditentukan oleh usia, kekayaan alam, keluasan wilayah, ataupun jumlah penduduk, namun lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia utamanya karakter kepribadian bangsa yang kuat. Kualitas bangsa Indonesia saat ini masih berada di bawah negara-negara lain di dunia.

Dalam hal pembangunan manusia yang indikatornya meliputi pendidikan, kependudukan dan kesehatan dalam laporan *United Nation Development Program* (UNDP) menyatakan

bahwa Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (Human Development Index-HDI) sebagai berikut dari 104 (tahun 1995), ke 109 (2000), 110 (2002), 112 (2003) dari 174 negara, 108 dari 152 negara tahun 2010 (Dharma, 2014: 3). Pada tahun 2014, HDI Indonesia pada peringkat 108 dari 187 negara, jauh di bawah Singapura pada peringkat 9, Brunei (30) Malaysia (62), Thailand (89), dan sedikit di atas Philipina (117) (UNDP, 2014). HDI Indonesia berada pada level medium, padahal Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam melimpah, sumber daya manusia

yang besar (terbesar ke empat) di dunia. Laporan UNDP yang dikutip di atas menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara besar dengan jumlah penduduk, wilayah yang luas, serta kekayaan alam yang melimpah, namun tidak memiliki daya saing yang baik bahkan dibandingkan dengan negara Asean sekalipun. Pendidikan diyakini sebagai upaya strategis penyiapan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), ataupun tantangan globalisasi yang lebih luas.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Dalam implementasinya pendidikan belum sepenuhnya dapat menjalankan fungsinya secara optimal, terbukti sinyalemen penurunan kualitas moral generasi banyak muncul di berbagai media.

Muhammadiyah yang digagas oleh KHA. Dahlan dikenal sebagai pembawa panji pembaharuan, merupakan gerakan Islam modern, merintis dan mengaktualkan gagasan ke-modern-an. Kekuatan pembaharuan Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah, bahwa gagasan Islam yang maju itu diaktualkan dalam pranata-pranata amaliyah modern yang membawa perubahan ke arah keunggulan. Itulah Islam yang membumi, sekaligus dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat...bersifat inklusif atau rahmatan lil alamin...untuk kemajuan orang banyak dan masyarakat luas (Suara Muhammadiyah, 2016: 4). Membumi berarti diimplementasikan seoperasional dan seluas mungkin hingga ke akar rumput, dan berkemajuan dalam arti berdampak perubahan ke arah yang lebih unggul dan lebih maju.

Bagi Muhammadiyah, pendidikan merupakan amal usaha yang diutamakan oleh pendiri organisasi Islam besar Kyai haji Ahmad Dahlan, di samping amal usaha lain di bidang kesehatan. Kedua bidang amal usaha pendidikan dan kesehatan merupakan upaya mendasar peningkatan kualitas manusia. Gerakan pendidikan Muhammadiyah berkarakter khas, yakni sistem pendidikan Islam modern yang

berkemajuan (Haedar Nashir, 2014). Lebih lanjut diharapkan seluruh institusi pelaksana pendidikan di lingkungan Persyarikatan dituntut komitmen dan tanggung jawabnya untuk merevitalisasi pendidikan Muhammadiyah agar menjadi pranata strategic untuk mencerahkan umat dan bangsa. Selayaknya pendidikan mampu membangun insan yang berakhlak mulia, berkepribadian, dan mampu membawa Bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang berkemajuan. Pendidikan yang diharapkan mampu menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang unggul perlu dipersiapkan dengan matang, berorientasi masa depan, visioner, dan berkemajuan.

Apabila dilihat dari jumlah amal usaha kependidikan Muhammadiyah dapat dikemukakan sbb.:

Tabel 1. Data Amal Usaha Kependidikan dan berpotensi pendidikan

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	TK/TPQ	4.623
2	Sekolah Dasar (SD/MI)	2.604
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)	1.772
4	Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA)	1.143
5	Pondok Pesantren /ma'had	67
6	Jumlah Total Perguruan Tinggi Muhammadiyah	172
7	Panti asuhan, santunan, asuhan keluarga dll	318
8	Sekolah Luar Biasa (SLB)	71
9	Masjid	6.118
10	Mushola	5.080
	Jumlah Amal Usaha Kependidikan dan berpotensi pendidikan	21.968

(Hidayat, 2016: 25)

Data tersebut menunjukkan potensi luar biasa yang dimiliki Muhammadiyah untuk membangun generasi bangsa melalui lembaga pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan di masyarakat. Akan tetapi pendayagunaan potensi tersebut menuntut penyiapan matang dan keterlibatan semua pihak

terkait. Komitmen penyelenggara sangat penting. Perwujudan komitmen di antaranya dapat ditunjukkan melalui visi yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan. Visi merupakan rumusan cita-cita sebuah lembaga sekolah, dapat menjadi gambaran harapan masa depan lembaga. Gambaran masa depan yang terumuskan secara singkat, padat, sarat dengan makna, merupakan cara sosialisasi efektif terhadap kualitas lembaga kepada masyarakat pengguna. Untuk itu perumusan visi perlu memperhatikan banyak aspek, agar visi tersebut dapat berfungsi mengarahkan kinerja organisasi ke arah satu tujuan bersama. Perumusan visi melibatkan banyak pihak diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki dan rasa turut bertanggung jawab terhadap ketercapaian visi, di samping perumusan yang efektif sebagai cita-cita bersama. Visi yang dirumuskan selayaknya tidak hanya menjadi hiasan berupa tulisan berpigura, dihafalkan rumusannya oleh seluruh personel di sekolah namun kurang diimplementasikan dalam upaya-upaya pencapaian.

Sekolah Muhammadiyah sebagai ujung tombak amal usaha di garda paling depan yang menyentuh stakeholders masyarakat luas perlu menunjukkan keunggulan pendidikannya. Keunggulan tersebut dapat diwujudkan melalui upaya perumusan visi yang menunjukkan kualitas pendidikan berkemajuan yang dicita-citakan, hingga rencana implementasi yang membumi dan mewarnai strategi pencapaiannya.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### a. Arti penting visi bagi lembaga sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan bagi sekolah Muhammadiyah mengemban misi dakwah muhammadiyah mewujudkan kader-kader generasi muda yang memiliki keunggulan sebagaimana diharapkan oleh persyarikatan. Sekolah harus mampu menjalankan peran dengan baik, untuk itu pengelolaan sekolah harus dilaksanakan dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif. Salah satu wujud awal bentuk pengelolaan tersebut adalah perumusan visi yang menjadi arah tujuan sebuah organisasi lembaga pendidikan sekolah. Visi adalah cita-cita atau harapan sebuah organisasi, selanjutnya dapat dirancang rencana strategis pencapaian visi

sebagai panduan kerja seluruh personel yang ada di sekolah.

Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu. Visi adalah pernyataan organisasi yang merupakan sarana untuk mengkomunikasikan keberadaan sekolah dengan tugas pokok dan fungsi yang dijalankan. Visi memudahkan pihak lain memahami cita-cita yang diinginkan, dijabarkan dalam strategi pencapaian. Pemahaman berbagai pihak stake holder terhadap visi sekolah memungkinkan kemudahan sekolah untuk mengajak peran serta berbagai pihak untuk mendukung upaya ketercapaian visi yang dicanangkan.

Visi sebagai gambaran tujuan sekolah masa depan yang ditetapkan dalam rumusan singkat, padat, namun sarat makna yang futuristik. Visi ingin diupayakan ketercapaiannya melalui berbagai upaya strategis yang dirancang sebagai panduan pengelolaan organisasi. Dalam perumusan visi sekolah perlu memiliki pemahaman terhadap peluang dan tantangan masa depan, tetapi juga harus berpijak pada kondisi, kekuatan, dan kelemahan yang saat ini kemungkinan dialami oleh sekolah. Untuk itu perumusan visi dapat diawali dengan analisis SWOT untuk mengenali kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan tantangan (Threat). Dengan kata lain, visi merupakan impian sekolah masa depan yang diharapkan, namun perumusannya harus berpijak pada realitas yang dimiliki pada masa sekarang (membumi).

##### b. Karakteristik visi

Sinamo (2005) memberikan berbagai kriteria visi dan misi yang hidup dan efektif, di antaranya adalah: sesuai dengan semangat perjuangan organisasi, menggambarkan ambisi, menggambarkan organisasi idaman yang memikat hati orang, menggambarkan keunikan organisasi, memiliki daya persuasi, mencirikan kompetensi dan jati diri organisasi, menjelaskan arah dan tujuan organisasi, sekaligus sebagai panduan strategi pencapaian. Tidak mudah merumuskan kalimat singkat yang memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan di atas. Akan tetapi apabila mampu merumuskan dengan

tepat, visi memiliki daya guna yang sangat penting bagi sebuah organisasi sekolah. Dalam visi tidak hanya tergambar cita-cita masa depan yang ingin dicapai, namun implisit di dalamnya aktivitas yang mestinya dilaksanakan oleh organisasi pada saat ini sebagai strategi pencapaiannya sehingga selayaknya akuntabilitas lembaga tergambar pula dalam rumusan visi.

Akdon (2006: 96) menyatakan bahwa visi: 1) bukan fakta, tetapi gambaran masa depan yang ingin diwujudkan, 2) memberikan arahan, mendorong organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, 3) menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan, 4) menjembatani masa kini dan masa datang, 5) gambaran yang realistik dan kredibel dengan gambaran masa depan yang menarik, dan 6) sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa visi sekolah yang dirumuskan seharusnya:

- 1) Berorientasi masa depan untuk jangka waktu yang lama
  - 2) Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
  - 3) Mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai sekolah.
  - 4) Mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat, dan komitmen bagi stakeholder
  - 5) Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah.
  - 6) Menjadi dasar perumusan misi sekolah
  - 7) Dalam visi harus disertai dengan indikator pencapaian visi.
- c. Penyusunan visi sekolah

Bagi sekolah visi memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan dan pengenalan profil organisasi sekolah. Untuk itu, visi harus mampu menggambarkan karakter sekolah, memberikan arah dan motivasi, tersosialisasikan kepada seluruh pihak yang ada dalam organisasi, sekaligus sebagai kalimat singkat yang mampu mewakili seluruh ungkapan yang ingin disampaikan kepada pihak orang lain terkait dengan organisasi, pengelolaan, dan harapan yang diinginkan.

Lebih lanjut Visi dijabarkan ke dalam misi, yang lebih memperjelas layanan yang ditawarkan dalam rangka pencapaian visi. Misi adalah tindakan rumusan tindakan yang menjadi arahan untuk mewujudkan visi, oleh karena itu visi dan misi merupakan dua hal yang sangat penting kaitannya dalam pengelolaan sebuah organisasi termasuk dalam hal ini lembaga pendidikan sekolah. Akdon (2006: 97) menyatakan bahwa pernyataan misi harus:

- 1) Menunjukkan secara jelas tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi dalam bidang kegiatan utama organisasi yang bersangkutan
- 2) Mengandung upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan
- 3) Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap pengembangan bidang utama yang dilakukan organisasi.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa misi juga perlu menjelaskan produk yang ditawarkan sesuai/mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, sasaran publik yang dilayani, kualitas produk yang berdaya saing, dan keuntungan yang diperoleh masyarakat. Selain itu, misi juga harus mencerminkan tindakan.

Agar jelas panduan implementasinya, maka sekolah dapat mengembangkan operasionalisasi visi misi ke dalam tujuan sekolah, tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek. Rumusan tujuan yang lebih operasional memungkinkan perumusan indikator keberhasilan visi misi secara lebih konkrit dan dapat diukur tingkat ketercapaiannya, sekaligus dapat menggambarkan ketercapaian visi misi dirumuskan.

- d. Sinergi kolaboratif pencapaian visi

Visi, misi, dan tujuan organisasi merupakan perangkat dasar sebagai panduan pengelolaan organisasi. Kesuksesan organisasi sangat ditentukan oleh sinergi yang baik antar personel yang ada di dalam organisasi tersebut. Sebagai upaya pengembangan sinergi tersebut maka perumusan visi, misi, dan tujuan organisasi melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan internal maupun eksternal organisasi. Dengan pelibatan semua pihak dalam perumusan visi misi dan tujuan

organisasi diharapkan rumusan tersebut merupakan kesepakatan semua pihak, menjadi milik bersama, dan menjadi tanggungjawab bersama untuk pencapaiannya. Pihak- pihak yang sebaiknya dilibatkan dalam perumusan visi misi sekolah, antara lain: kepala sekolah, guru, pemuka masyarakat, komite sekolah, alumni, dan pemerhati lain.

Setelah rumusan visi, misi, dan tujuan terbentuk, langkah selanjutnya adalah sosialisasi dan implementasi visi misi yang selayaknya membuat semua pihak merasa terlibat dalam aktivitas tersebut. Dalam implementasi seluruh pihak di sekolah diberi kesempatan menuangkan ide dan gagasan terkait. Ide dan gagasan tersebut dihargai dan diapresiasi.

e. Pengembangan Strategi Pencapaian Visi Sekolah.

Untuk pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah, maka dikembangkan strategi berupa aktivitas-aktivitas yang lebih spesifik namun diharapkan efektif untuk mencapai visi yang dicanangkan. Perencanaan strategi ini juga akan memiliki feasibititas yang tinggi apabila didasarkan pada analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi diri diperlukan untuk melihat potret diri, letak kekurangan, kesulitan, dan hambatan, namun juga mengkaji potensi yang dapat didayagunakan untuk menunjang aktivitas yang dirancang. Sumber daya yang ada diposisikan secara cermat sesuai dengan potensi masing-masing sehingga diharapkan kinerja partisipatifnya dapat lebih optimal.

f. Pengembangan program-program kegiatan yang integratif dan diharapkan efektif guna mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga.

Aktivitas organisasi atau lembaga perlu dirancang agar kegiatan memiliki panduan yang jelas bagi semua pihak. Program merupakan kegiatan yang dirancang dan akan dilaksanakan bersama-sama oleh lembaga beserta personel yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan. Program yang baik direncanakan secara matang, terpadu, sistematis, integratif. Apabila program melibatkan siswa, maka karakteristik dan kebutuhan siswa harus dipertimbangkan dalam pengembangan program.

Di lembaga sekolah banyak program yang dapat dirancang baik yang bersifat kurikuler, ko kurikuler, maupun ekstra kurikuler. Program pembelajaran, program layanan bimbingan dan konseling, program rutin, program insidental, program remedial, program pengayaan, program adiwiyata, program semutlis, dll. Sosialisasi maupun implementasi visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian dapat dilakukan dalam bentuk terintegrasi dengan berbagai program yang sudah ada di sekolah.

Pembelajaran di SD yang bersifat tematik integratif dalam implementasi kurikulum 2013 serta pengembangan pembelajaran saintific, sangat memberi peluang bagi pengintegrasian visi, misi, tujuan dalam program pembelajaran. Sebagai contoh visi yang dirumuskan adalah: “cerdas, terampil, kreatif, berbudaya, dan berkemajuan”. Pada saat membentuk kelompok diskusi misalnya, maka guru dapat menamai kelompok dengan kelompok cerdas, kelompok terampil, kelompok berbudaya, dst. Dengan demikian, dalam diskusi kelompok serta merta siswa mendapatkan bonus menghafal visi sekolahnya.

Dalam rangka mengajak siswa berpikir analitis dan kreatif, maka siswa dapat diajak untuk menjabarkan masing-masing konsep dalam visi satu persatu dan didiskusikan dalam kelompok. Misalnya terkait dengan visi cerdas sebagai temanya. Siswa diajak untuk memberikan pendapat dan menuangkannya dalam bentuk gambar ataupun peta konsep, terkait dengan:

- 1) apa pengertian, ciri-ciri orang cerdas,
- 2) apa yang dapat dilakukan siswa agar dia menjadi orang “cerdas”,
- 3) apa yang perlu dilakukan sekolah (menurut versi siswa)
- 4) apa hambatan yang dialami untuk mencapai “cerdas:
- 5) dan sebagainya.

Hasil diskusi dituangkan dalam Karya siswa berupa gambar peta konsep dapat menjadi bagian portofolio siswa, atau dapat diapresiasi dengan dipajang sebagai apresiasi terhadap hasil berfikir siswa. Langkah tersebut dapat diterapkan pada penjabaran konsep yang lain satu persatu: terampil, kreatif, berbudaya, dan berkemajuan.

Penugasan dan tuntutan hasil yang dicapai tentu disesuaikan dengan karakteristik siswa sesuai tahapan perkembangannya. Dalam hal ini, anak sekolah dasar ketika diberi peluang untuk membahas dengan mencurahkan pendapatnya, ternyata membuahkan hasil yang juga tidak mengecewakan. Di sisi lain siswa merasa dilibatkan, dan boleh jadi tulisan yang dibuat siswa sangat bermakna; lebih lanjut siswa dapat menempatkan posisi dirinya dalam membantu program sekolah mencapai tujuan mengarah pada implementasi visi.

- g. Hambatan implementasi dan pencapaian visi
- 1) Perumusan visi, misi, dan tujuan kurang mengakomodasi ide dan gagasan pihak-pihak yang cukup berperan penting dalam implementasinya.
  - 2) Visi dan misi yang telah dirumuskan hanya dijadikan hiasan ruang, dihafal, tetapi kurang dipahami oleh berbagai pihak terkait. Sosialisasi visi misi belum menyentuh pelaksana operasional di lapangan.
  - 3) Pemahaman terhadap visi misi lebih dalam bentuk pemahaman yang top-down, sehingga walaupun melaksanakan perannya masih dalam rangka menggugurkan kewajiban, bukan atas kesadaran positif.
  - 4) Pemahaman, kemampuan, dan kreativitas guru menjadi kunci penting dalam pengintegrasian proses sosialisasi ataupun implementasi visi dalam pembelajaran. Kemampuan guru masih harus dikembangkan secara berkelanjutan, di samping kesadaran moral yang harus muncul pada diri pendidik.

## PEMBAHASAN

### a. Optimalisasi perumusan visi.

Agar perumusan visi dapat optimal beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Perumusan visi didahului dengan evaluasi diri menggunakan analisis SWOT sebagai dasar pijakan awal perumusan visi agar sesuai dengan kondisi kelemahan, hambatan, tantangan, maupun peluang yang ada.
- 2) Perumusan visi melibatkan semua pihak terkait, mengakomodasi dan menghargai pendapat semua pihak. Merumuskan visi

secara musyawarah tersebut diharapkan dapat membangun kebersamaan dan rasa memiliki untuk merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaiannya.

- 3) Rumusan visi diusahakan merupakan kalimat pendek berisi kata-kata yang efektif dan padat makna, menggambarkan imajinasi visioner sebagai cita-cita lembaga yang akan diwujudkan. Visi dapat merupakan cerminan kualitas lembaga dan melalui misi yang dicanangkan masyarakat luas dapat menangkap profil visioner lembaga.
  - 4) Visi sekolah Muhammadiyah selayaknya memiliki karakteristik yang mencerminkan keunggulan lembaga pendidikan Muhammadiyah, utamanya dalam pengembangan karakter ataupun nilai-nilai yang dicanangkan. Misalnya: cerdas, terampil, kreatif, berbudaya, dan berkemajuan
- b. Upaya membumikan visi

Visi perlu diimplementasikan dalam berbagai aktivitas operasional, untuk keperluan tersebut dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Visi dan misi dijabarkan ke dalam perencanaan strategi pencapaiannya.
- 2) Strategi pencapaian merupakan aktivitas yang kongkrit dan terukur keterlaksanaan dan ketercapaian tujuannya. Untuk itu perlu dikembangkan indikator kongkrit sebagai kriteria keberhasilan. Indikator harus dapat diamati sebagai perwujudan ketercapaian visi.
- 3) Kriteria keberhasilan tersebut dapat dibuat termin waktu pencapaian tahap demi tahap, dengan demikian dapat dilakukan evaluasi formatif waktu demi waktu pencapaian.
- 4) Sosialisasi visi, misi, dan strategi pencapaian merupakan upaya dasar yang harus dilakukan oleh lembaga, agar semua pihak memahami visi dan misi lembaga.
- 5) Pengembangan program implementasi lebih lanjut terintegrasi dalam beragam aktivitas yang menjadi tugas utama lembaga.
- 6) Penghargaan dan apresiasi kepada pihak-pihak yang berupaya mengembangkan aktivitas implementasi.

- 7) Upaya pengkondisian agar semua pihak benar-benar terlibat dalam aktivitas penting dalam rangka implementasi strategi pencapaian visi, sesuai dengan bidang tugas dan peran masing-masing.
- c. Evaluasi dan tindak lanjut.
- Untuk meningkatkan efektivitas implementasi pencapaian visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian perlu dilakukan evaluasi.
- 1) Evaluasi diperlukan agar memperoleh umpan balik di setiap kesempatan, dan berdasarkan umpan balik tersebut dapat dilakukan upaya-upaya perbaikan berkelanjutan
  - 2) Evaluasi formatif di setiap waktu tahapan pencapaian dapat memberikan umpan balik, untuk segera dapat dilakukan perbaikan.
  - 3) Umpan balik juga dapat menjadi bahan untuk merevisi visi dan misi lebih lanjut, tentu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

## SIMPULAN

Untuk mewujudkan organisasi lembaga pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan, dibutuhkan komitmen semua pihak terkait. Untuk membangun komitmen dan efektivitas organisasi dapat dimulai dari perumusan visi, misi, tujuan, hingga strategi operasional pencapaiannya bersama-sama melibatkan berbagai pihak terkait. Visi sekolah Muhammadiyah selayaknya menggambarkan keunggulan dan karakteristik nilai-nilai yang menjadi tujuan lembaga.

Visi, misi, strategi pencapaian, tujuan, dan program sekolah yang baik menentukan gambaran kualitas sekolah di masa depan. Visi misi menjadi acuan dasar bagi lembaga, acuan bagi pelaksana pendidikan. Di sekolah dasar sosialisasi visi misi dan implementasi pencapaiannya dapat diintegrasikan dengan program utama sekolah, di antaranya melalui program pembelajaran yang menggunakan

pendekatan saintific, tematik integratif. Dalam penerapan program pembelajaran kreativitas guru menjadi faktor penting penentu keterlaksanaannya.

Implementasi kegiatan dapat dilakukan melalui program sosialisasi kepada seluruh personel sekolah relevan dengan bidang tugas masing-masing. Aktivitas ini dapat dilakukan secara bersinergi dengan perguruan tinggi melalui aktivitas pengabdian masyarakat. Bentuk program pelatihan dapat dikemas menjadi pembelajaran aktif kontekstual dengan kebutuhan lembaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Bryson, John M. (2001). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Satria (2014). *Membangun Bangsa Melalui Literasi: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. Prosiding Seminar Nasional "optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia"*. Yogyakarta: 14 Desember 2014.
- Hidayat, Syamsul. (2016). Muhammadiyah Pelopor Pendidikan Nasional. *Tabligh*. No. 04/XIV Mei 2016 Rajab- Syaban 1437, 24-27.
- Indonesia, Republik. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sinamo, Jansen. (2005). *Visi dan Misi; Kekuatan atau Hiasan*. <http://www.pembelajar.com>
- Tp. (2016). Bangkit Menjadi Berkemajuan. *Suara Muhammadiyah*. 12/121/ 10 – 24 Ramadhan 1437 H